

Ajaran-Ajaran Zaman Modern yang Berhubungan dengan Panji Kemerdekaan

“Sebagai ingatan akan Allah kita”

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:



Ada banyak di bumi yang tahu sedikit sekali mengenai Yesus Kristus, dan, di beberapa bagian dunia di mana nama-Nya telah dimaklumkan selama berabad-abad, iman kepada Yesus Kristus memudar

Sewaktu dunia semakin sedikit berbicara mengenai Yesus Kristus, marilah kita berbicara lebih banyak mengenai Dia. Sewaktu keadaan diri kita sebagai murid-Nya diungkapkan, banyak dari orang di sekitar kita akan siap untuk mendengarkan. (Neil L. Andersen, “Kita Berbicara tentang Kristus,” *Liahona*, November 2020, 88, 90)

“Sebagai ingatan akan ... agama kita”

Presiden Dallin H. Oaks dari Presidensi Utama mengajarkan:



Jika kita berhenti menghargai gereja-gereja kita untuk alasan apa pun, kita mengancam kehidupan rohani pribadi kita, dan jumlah yang signifikan yang memisahkan diri mereka dari Allah mengurangi berkat-berkat-Nya bagi negeri-negeri kita.

Kehadiran dan keaktifan di gereja membantu kita menjadi orang yang lebih baik dan pengaruh yang lebih baik dalam kehidupan orang lain. Di gereja kita diajari caranya menerapkan asas-asas keagamaan. Kita belajar dari satu sama lain

... Saya berdoa agar kita semua akan menjadi tabah dalam pengalaman-pengalaman Gereja ini sewaktu kita mengupayakan kehidupan kekal, yang terbesar di antara semua karunia Allah, dalam nama Yesus Kristus, amin. (Dallin H. Oaks, “Kebutuhan Akan Gereja,” *Liahona*, November 2021, 24, 26)

“Sebagai ingatan akan ... kebebasan ... kita”

Penatua Ronald A. Rasband dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:



Apakah kebebasan beragama itu?

Itu adalah kebebasan beribadat dalam segala konfigurasinya: kebebasan berhimpun, kebebasan berpendapat, kebebasan bertindak sesuai keyakinan pribadi, dan kebebasan bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Kebebasan beragama memperkenankan kita masing-masing memutuskan bagi diri kita sendiri apa yang kita yakini, bagaimana kita hidup dan bertindak menurut keyakinan kita dan apa yang Allah harapkan dari kita

Saya mengundang Anda untuk memperjuangkan perkara kebebasan beragama. Itu merupakan ekspresi dari asas hak pilihan pemberian Allah.

Kebebasan beragama membawa keseimbangan bagi filosofi yang bersaing. Kebaikan agama, jangkauannya, dan tindakan kasih sehari-hari yang diilhamkan agama hanya menjadi berlipat ganda ketika kita melindungi kebebasan untuk mengekspresikan dan menindaki kepercayaan inti. (Ronald A. Rasband, “Untuk Menyembuhkan Dunia,” *Liahona*, Mei 2022, 91, 93)

“Sebagai ingatan akan ... kedamaian kita”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:



Penyembuh dari setiap luka, Dia yang membenarkan semua yang salah, meminta kita untuk bekerja bersama-Nya dalam tugas yang sulit untuk membawa damai di dunia yang tidak dapat menemukannya dengan cara lain

... Saya meminta Anda untuk menjadi pembawa damai—untuk mengasihi kedamaian, mencari kedamaian, menciptakan kedamaian, untuk menghargai kedamaian. Saya mengajukan permohonan dalam nama Pangeran Damai. (Jeffrey R. Holland, “Pelayanan Rekonsiliasi,” *Liahona*, November 2018, 79)

“Sebagai ingatan akan ... [keluarga] kita”

Sister Bonnie L. Oscarson, mantan Presiden Umum Remaja Putri, mengajarkan:



Setiap orang, terlepas dari apa keadaan pernikahan mereka atau jumlah anak-anak mereka, dapat menjadi pembela rencana Tuhan yang diuraikan dalam pernyataan keluarga. Jika itu adalah rencana Tuhan, itu hendaknya juga menjadi rencana kita! ...

... Marilah kita membantu membangun kerajaan Allah dengan membela secara gagah berani dan menjadi pembela pernikahan, peran sebagai orang tua, dan rumah tangga. Tuhan membutuhkan kita untuk menjadi prajurit yang berani, kukuh, dan tak tergoyahkan yang mau membela rencana-Nya dan mengajarkan kepada generasi-generasi mendatang kebenaran-kebenaran-Nya. (Bonnie L. Oscarson, “Pembela Maklumat Keluarga,” *Liahona*, Mei 2015, 15, 17)